

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan mempunyai latar belakang kepribadian yang sangat menyukai cabang olahraga sepakbola, peneliti selalu memperhatikan semua kegiatan sepakbola dimanapun itu dilakukan tak terkecuali saat pembelajaran penjas di tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertempat di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Peneliti memperhatikan saat proses pembelajaran dan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Pada saat itu antusias siswa sangat tinggi terhadap pembelajaran permainan sepakbola. Pada hakikatnya semua menginginkan tujuan pembelajaran tercapai namun dengan adanya hambatan atau kendala seperti alat dan media yang kurang memadai maka guru sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dengan keterbatasan alat serta media yang tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran dan kegiatan sepakbola mengakibatkan siswa banyak menunggu karena keterbatasan bola yang mengakibatkan siswa kurang efektif dalam mengembangkan gerakan atau kemampuan bermain pada permainan sepakbola. Selain itu, siswa tidak jarang mengeluh karena kesulitan saat menggunakan media bola yang sebenarnya. Siswa merasa kesulitan dan sakit untuk melakukan gerakan keterampilan sepakbola karena merasa bola yang digunakan berat dan keras. Akibatnya siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara baik dan benar karena merasakan sakit pada kakinya.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pada hakikatnya pendidikan memberikan pengaruh dalam mengembangkan kepribadian jasmani dan rohani individu agar mencapai tujuan yang lebih tinggi dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Pendidikan jika dilihat dari sudut pandang tertentu mempunyai pengertian berbeda-beda, akan tetapi maksudnya tertuju pada peningkatan kualitas sumber

Rendi Chandra Rihadi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT DI SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daya manusia. Undang-undang Sisten Pendidikan Nasional No.29 Tahun 2003, menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia, pendidikan dilaksanakan oleh dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non-formal yang dilaksanakan diluar sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk mengenyam pendidikan. Dalam kurikulum terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap siswa, salah satunya ialah pendidikan jasmani. Alduljabar (2009,hlm. 27) mengemukakan pendidikan jasmani adalah:

Proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada pemerolehan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif terhadap aktivitas jasmani maupun olahraga.

Ruang lingkup pendidikan jasmani mempunyai kajian yang sangat luas dan tidak terbatas. Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan nasional tidak dapat dipandang sebelah mata, karena sejatinya mempunyai peranan penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan jasmani yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum (2003:2) :

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Setelah mengikuti proses kegiatan pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu maka siswa diharapkan akan: 1. Mampu mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain

Rendi Chandra Rihadi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT DI SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program latihan kabugaran jasmani yang aman sesuai dengan kaidah latihan; 2. Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis serta pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga; 3. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler; 4. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dengan berolahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman universal dan multi budaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan di atas, dapat disimpulkan peranan pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia mempunyai hubungan yang sangat penting, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap siswa tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja. Pendidikan jasmani juga dapat dijadikan pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam kerangka pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan jasmani yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan aktivitas jasmani yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di jam pelajaran sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan aktivitas jasmani yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Rahmawati, 2013:2-3) menjelaskan bahwa:

Ektrakurikuler adalah kegiatan jam pelajaran sekolah yang biasa dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkaitan atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tentu banyak jenisnya, dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswa sekolah itu sendiri. Siswa bebas memilih kegiatan apa yang akan diikutinya sesuai dengan kemampuan dan

minat masing-masing. Jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan jenis ekstrakurikuler yang digemari siswa salah satunya adalah ekstrakurikuler sepakbola.

Permainan bola besar ini sangat populer dan digemari oleh masyarakat, terkadang disebut juga olahraga yang merakyat. Berkaca pada realita yang terjadi dilapangan, sampai saat ini pemerintah sudah mengusahakan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan seperti pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum, sarana-prasana dan peningkatan kualitas pengelola pendidikan dan guru sebagai pelaksana kegiatan belajar-mengajar. Upaya tersebut tidak akan dapat diaplikasikan secara menyeluruh ketika tidak ada kerja sama dan dorongan dari semua pihak yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sepakbola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepakbola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk membuat keputusan yang tepat. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Hal ini sesuai dengan definisi sepakbola menurut Sucipto, dkk (2000, hlm. 7) menyatakan bahwa :

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Selama ini banyak faktor yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya sepakbola, sehingga kurang berhasil dalam menyampaikan materi. Kendala atau hambatannya adalah faktor guru/pelatih, siswa, lingkungan sekolah yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sarana dan prasana yang kurang lengkap, alat dan media yang dipergunakan kurang. Untuk

masalah kurangnya alat dan media yang dipergunakan merupakan masalah yang disoroti oleh peneliti karena dengan kurangnya alat dan media yang tersedia di sekolah menyebabkan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berjalan tidak sesuai dengan rencana dan kurang berkembangnya kemampuan bermain sepakbola pada siswa tersebut.

Dari masalah tersebut, pemecahannya dapat dibantu dengan modifikasi alat sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan bermain sepakbola. Penggunaan modifikasi alat ini dimaksudkan agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tujuan dapat tercapai. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Salah satu ide kreatif modifikasi alat dalam proses pembelajaran atau kegiatan sepakbola berupa bola modifikasi baik itu bola plastik, bola karek atau bola lunak lainnya karena alat tersebut mudah didapat dan sangat terjangkau serta akan membantu dalam proses pembelajaran. Seperti pernyataan Aussie (Bahagia 2010, hlm. 29) :

Terdapat beberapa komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah a) Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, b) Lapangan permainan, c) Waktu bermain atau lamanya permainan, d) Peraturan permainan dan e) Jumlah pemain.

Dengan demikian, penggunaan bola modifikasi cenderung lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler khususnya sepakbola bagi siswa, karena siswa akan lebih mudah untuk melakukan gerakan yang dipelajari dan kemampuan bermain yang sebenarnya, yang sebelumnya siswa merasa sulit dengan bola yang sebenarnya. Maka dari itu penulis berupaya melakukan penelitian yakni dengan mengambil judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepakbola Melalui Modifikasi Alat di SMA Kartika XIX-2 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Rendi Chandra Rihadi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT DI SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepakbola Melalui Modifikasi Alat di SMA Kartika XIX-2 Bandung”, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengulangan gerakan keterampilan sepakbola oleh siswa karena jumlah bola yang sedikit.
2. Model pembelajaran masih seperti pembelajaran tradisional. Media yang digunakan terbilang seadanya.
3. Proses kegiatan pembelajaran cenderung monoton karena siswa kurang antusias terhadap pembelajaran.
4. Proses kegiatan permainan sepakbola di dalam pembelajaran kurang efektif karena kebanyakan siswa hanya menunggu giliran untuk melakukan pengulangan gerakan.
5. Kurang berkembangnya kemampuan bermain sepakbola pada siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menempatkan masalah dalam penelitian ini dalam lingkup yang terbatas maka penulis membatasi hanya pada pokok bahasan yang berkaitan saja. Adapun pembatasan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah modifikasi alat
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar permainan sepakbola
3. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA di SMA Kartika XIX-2 Bandung

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data dan analisis data dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah diatas, masalah

penelitian yang penulis rumuskan adalah : Apakah modifikasi alat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar permainan sepakbola?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, setiap penelitian harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara signifikan dari modifikasi alat terhadap hasil belajar pada permainan sepakbola.

F. Manfaat Penelitian

Penulis merasa yakin bahwa masalah diatas penting untuk diteliti terutama dari segi manfaatnya, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bermain sepakbola bagi siswa. Maka manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar, khususnya bagi pengajar pendidikan jasmani dalam usaha melakukan suatu modifikasi pembelajaran agar tujuan yang diharapkan sesuai harapan.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani antara menggunakan modifikasi alat dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan modifikasi alat dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan modifikasi alat. Hal ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran

Rendi Chandra Rihadi, 2017

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT DI SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terutama bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.